

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Menurut Sistem Among Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Kesatrian 1 Semarang

Ariza Oktaviana¹, Agus Sutono², dan Suwarno Widodo³

email: arizaoktaviana1999@gmail.com, agussutono1978@gmail.com, suwarno.upgris@gmail.com

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Abstract

*This research is motivated by the existence of students who do not apply independent characters, many of them do not obey the rules at school, learn only when taking tests, cheat, do not do their own assignments, do not use complete attributes and are not confident. The purpose of this study is to analyze and describe: the role of Civics teachers in forming independent character according to the Among system, the driving and inhibiting factors and solutions in overcoming obstacles in the formation of independent character according to the Among system in class X students at SMA Kesatrian 1 Semarang. The method used is descriptive qualitative method with data collection using interview, observation, and documentation methods. The results obtained that 1) Socialization regarding the implementation of the role of Civics teachers regarding independent character is very necessary to face challenges in the era of globalization, 2) The way Civics teachers form independent characters according to the Among system uses affective learning strategies supported by lecture, question and answer, discussion methods, and problem solving, 3) The implementation of Civics learning activities is in accordance with the 3 principles of the Among system, namely *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, 4) there are 2 factors that influence the formation of independent character according to the Among system, namely factors internal and external drivers and barriers, 5) Efforts to overcome obstacles in shaping character involve parents, teachers and schools providing examples for students, giving students confidence and providing motivation..*

Keywords: *The Role of PPKn Teachers, Independent Character, Among System.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang tidak menerapkan karakter mandiri, banyak dari mereka tidak menaati tata tertib di sekolah, belajar hanya ketika ulangan, mencontek, tidak mengerjakan tugas sendiri, tidak memakai atribut lengkap dan tidak percaya diri. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan: peran guru PPKn dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among, faktor pendorong dan penghambat serta solusi dalam mengatasi hambatan pada pembentukan karakter mandiri menurut sistem among pada siswa kelas X di SMA Kesatrian 1 Semarang. Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa 1) Sosialisasi mengenai pelaksanaan peran guru PPKn mengenai karakter mandiri sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi, 2) Cara guru PPKn dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among menggunakan strategi pembelajaran afektif didukung dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *problem solving*, 3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn sudah sesuai dengan 3 prinsip sistem among, yaitu *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, 4) Terdapat 2 yang mempengaruhi dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among, yaitu faktor pendorong dan penghambat dari internal maupun eksternal, 5) Upaya mengatasi hambatan dalam membentuk karakter melibatkan orang tua siswa, guru dan sekolah memberikan contoh untuk siswa, memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi.

1

2

3

Kata kunci: Peran Guru PPKn, Karakter Mandiri, Sistem Among.
PENDAHULUAN

SMA Kestarian 1 Semarang merupakan sekolah swasta berkarakter dan kreatif sehingga mampu membuat siswa belajar dengan nyaman dan semangat. Profesi guru saat ini dihadapkan pada nilai-nilai yang diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai dinamika perubahan, khususnya aspek moral, dan karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi permasalahan dan menyelesaikan tantangan. Pembentukan karakter mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, pemahaman, keteladanan, dan ceramah. Faktanya bahwa banyak anak muda saat ini kurang percaya diri dan kreativitas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia tidak memberikan pendidikan yang memadai dan mempromosikan kemandirian. Akibatnya, kita perlu mengetahui bagaimana sekolah, termasuk gagasan pendidikan karakter kemandirian yang baik dan tepat, diimplementasikan. Masyarakat diharapkan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan melalui pendidikan. Untuk membantu siswa mewujudkan cita-cita tersebut, sekolah telah memberikan berbagai pengalaman yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

Seseorang yang kurang mandiri memiliki kecenderungan untuk bergantung pada orang lain, kurang kreatif, malas, rendahnya percaya diri, dan belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Pada saat pembelajaran, memiliki kebiasaan belajar yang buruk seperti tidak nyaman belajar dalam jangka waktu yang lama, hanya belajar sebelum ujian, membolos, menyontek, dan mencari soal ujian yang bocor. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus memperhatikan hal ini dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Peran guru PPKn bukan hanya sebagai pendidik yang mengajarkan tentang materi-materi kewarganegaraan saja, tetapi berperan penting dalam mengajarkan, membangun, dan membina karakter mandiri karena berkaitan dengan sikap dan perilaku moral. Agar siswa mampu menjadi seorang yang berkarakter dan bisa memposisikan dirinya dengan baik ketika berada di masyarakat. Peran guru PPKn dari pengamatan sementara peneliti, yaitu penerapan pembelajaran sistem among berlaku belum terlaksana secara menyeluruh.

. Pembelajaran guru PPKn yang diberikan guru kepada siswa hanya mencakup hal-hal mendasar. Tanpa pelaksanaan dan penanaman pendidikan karakter mandiri, siswa hanya memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga, guru PPKn dalam memberikan penerapan karakter mandiri harus mampu membuat siswa paham dan mengerti pentingnya karakter mandiri untuk kehidupan serta menerapkannya di lingkungan sekolah. Pada kenyataannya dilapangan nilai karakter pada siswa belum optimal, hal ini dilihat masih ada beberapa tidak fokus dalam belajar, belajar hanya menjelang ujian, menyontek, dan tidak memakai atribut lengkap. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melihat lebih mendalam tentang pembentukan karakter

mandiri menurut sistem among yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan peran guru PPKn, faktor pendorong dan penghambat, serta solusi membentuk karakter mandiri menurut sistem among pada siswa kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu, kualitatif deskriptif, bersifat mendeskripsikan data tentang “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Mandiri Menurut Sistem Among Pada Siswa Kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang”. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, 2 guru PPKn dan 6 siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian observasi maupun dokumentasi. Teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi, bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017:166)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, diperoleh informasi bahwa peran guru PPKn dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among pada siswa kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang dengan melakukan sosialisasi mengenai karakter mandiri menurut sistem among pada siswa. Kemandirian siswa merupakan hal mutlak yang menjadi generasi penerus bangsa dan mampu mengangkat harkat derajat dan martabat bangsa. SMA Kesatrian 1 Semarang sudah mengembangkan kemandirian siswa melalui berbagai cara, yaitu melalui organisasi kesiswaan dan intrakulikuler. Pembentukan karakter mandiri pada siswa di sekolah sesuai dengan 3 prinsip sistem among. Sistem among merupakan sistem yang paling tepat dalam membentuk karakter mandiri dengan memberikan teladan dan arahan berupa nasehat ataupun contoh tentang pengalaman mengenai *problem solving*. Dalam proses pembelajaran guru PPKn memotivasi siswa dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among pada siswa yaitu dengan melibatkan siswa, memberikan rangsangan pada siswa, dorongan dan tarikan. Cara yang digunakan guru PPKn dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among, yaitu strategi pembelajaran afektif dengan didukung metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *problem solving*. Kemudian memberikan kesempatan berperan secara langsung pada sebuah fenomena artinya berikan kepercayaan untuk melakukannya sendiri dalam berbagai kegiatan seperti dalam pembelajaran PPKn dan organisasi. Guru PPKn menggunakan sumber belajar untuk membentuk karakter mandiri menurut sistem among, menggunakan buku saku siswa atau buku tata

tertib. Guru PPKn dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah memberikan motivasi, contoh, arahan, dukungan dan bimbingan sesuai dengan 3 prinsip sistem among.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among diperkuat dengan hasil observasi. Kegiatan pendahuluan pada awal proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara guru PPKn memberikan arahan kepada para siswa merapihkan seragam agar terlihat rapih. Kemudian siswa diajarkan bertanggungjawab merapihkan tempat duduk agar nyaman dalam belajar, dan meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis sebagai tanda siap mengikuti proses belajar. Arahan yang diberikan guru terhadap siswa termasuk sistem among yaitu *tut wuri handayani*, karena guru tidak hanya mengajar ataupun mendidik tetapi juga memberikan arahan. Kegiatan inti dalam proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi. Kemudian guru mendikte beberapa hal yang penting pada materi BPUPKI, dapat dilihat siswa mampu mengerjakan dan mendengarkan dengan baik tanpa bantuan dari teman. Dengan mengerjakan individu maka siswa telah melakukan kemandirian. Saat proses pembelajaran guru bertanya kepada siswa mengenai berapa lama indonesia dijajah oleh Belanda. Tindakan guru bertanya kepada siswa bermaksud untuk membangkitkan percaya diri dan inisiatif yang termasuk dalam karakter mandiri. Kegiatan Penutup guru menampilkan sebuah tayangan BPUPKI selanjutnya siswa secara individu diminta untuk menyimpulkan. Penyampaian pendapat tersebut termasuk sistem among yaitu *ing madya mangun karsa*, dimana siswa diharapkan mampu menuangkan ide ataupun gagasan.

Faktor-faktor yang memengaruhi dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among pada siswa terdiri dari faktor pendorong dan faktor penghambat, meliputi faktor internal berasal dari diri siswa dan faktor eksternal, yaitu lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Faktor yang paling banyak berperan pada lingkungan yaitu siswa dengan siswa. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru PPKn dalam mengembangkan karakter mandiri menurut sistem among pada siswa lebih sering kepada masalah internal yaitu, belum terbentuknya keberanian mental anak-anak untuk tampil mandiri yang menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, daya tangkap siswa berbeda, kurangnya kesadaran akan peraturan sekolah, dan bedanya aturan pola asuh orang tua dalam penerapan pendidikan karakter mandiri dengan guru di sekolah.

Solusi guru PPKn mengatasi hambatan dalam membentuk karakter mandiri menurut sistem among dengan memberikan upaya pada siswa yang pertama melibatkan orang tua siswa dalam membentuk karakter mandiri dengan cara guru dan pihak sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa. Kedua guru dan sekolah memberikan contoh untuk siswa yang dapat membentuk karakter mandiri. Ketiga memberikan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan motivasi. Selain upaya tersebut, guru mengikutsertakan siswa dalam kegiatan organisasi seperti OSIS, Paskibra dan Pramuka yang merupakan tonggak pilar-pilar dari pengembangan kepribadian ke siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter mandiri sudah terlaksana sesuai dengan prinsip sistem among. Guru diharapkan untuk lebih mampu memahami karakter siswa dan menerapkan metode yang sesuai untuk membentuk karakter mandiri. Diharapkan siswa agar lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya karakter mandiri dengan pembiasaan untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang: Madani.
- Bagus, Udin. (2017). *Penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan sistem among pada peserta didik kelas X SMK Negeri 10 Malang*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Haryati. (2019). *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nasution, T. (2018). "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter". *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*. 2 (1) 1-18.
- Sari, S. A. A. P. dan Arifin, B. (2021). "Sistem Among dalam Membentuk Karakter pada Siswa." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2) 125-136.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.